

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu bangsa dapat berkembang dan maju apabila pendidikannya berfungsi dengan baik. Banyak cara dan strategi yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut. Salah satunya adalah mengganti sistem pembelajaran yang ada. Perkembangan dunia pendidikan pada masa sekarang ini, menuntut setiap elemen bangsa untuk turut campur dalam mensukseskannya.

Guru salah satu elemen terpenting dalam mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah. Pencapaian pendidikan yang berkualitas mengharuskan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan hal tersebut, guru berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan diharuskan memiliki kompetensi dalam mengajar. Tanpa guru proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Permendikbud No.20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan mengharuskan siswa untuk memiliki kompetensi pembelajaran yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi ini merupakan patokan kelulusan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan standar kelulusan ini, seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang sedemikian rupa. Salah satu yang perlu dirancang atau dikembangkan adalah bahan ajar. Mengembangkan

bahan ajar berarti mengembangkan isi/materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan dalam bahan ajar sehingga layak digunakan oleh siswa.

Penelitian Owon (2017:531) dalam jurnal *JINoP* Vol. 3 No. 1 menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat alat yang digunakan oleh pengajar di kelas yang memuat tentang materi pembelajaran. Penggunaan bahan ajar akan menciptakan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Penggunaan bahan ajar di sekolah haruslah disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 mengacu kepada pembelajaran berbasis teks. Dalam hal ini, siswa harus mampu menulis teks. Salah satu jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMK adalah teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi persoalan (Alwasilah, 2005:111). Penjelasan atau pemaparan tersebut bukanlah suatu hal yang berisikan pendapat (argumen) melainkan suatu penjelasan dari fakta yang ada.

Fakta yang diperoleh di lapangan tidak sesuai dengan harapan. Bahan ajar yang digunakan untuk siswa kelas X SMK Brigjen Katamso Medan khususnya materi teks eksposisi memiliki kekurangan dalam hal isi, penyajian, dan evaluasi yang digunakan. Pemaparan materinya terlalu singkat, penyajian yang tidak menarik siswa untuk belajar, dan evaluasi yang digunakan belum tepat. Khusus untuk evaluasi yang digunakan seharusnya KD keterampilan menulis harus dievaluasi dengan cara tes menulis (tes subjektif) bukan tes objektif. Menurut Widoyoko (2014: 125) pemilihan tes harus disesuaikan dengan tujuan tes, jumlah

peserta tes, waktu yang digunakan, cakupan materi, dan karakteristik pelajaran yang diujikan.

Permasalahan tersebut dipertegas oleh Hasanah, dkk (2016:575) dalam jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No.5* menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar di sekolah SMK Negeri 2 Pariaman memiliki kekurangan (isi dan penyajian). Pemaparan materinya tidak mendalam dan menekankan siswa untuk memahami isi teks, sedangkan keterampilan untuk menulis kurang.

Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa dengan menggunakan bahan ajar belum tepat. Dalam penggunaannya, guru menggunakan metode konvensional. Metode konvensional bukanlah cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Materi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang paling sulit. Diperlukan suatu metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2015:22) dalam Jurnal *Edukasi Kultura Vol.2 No.2 September 2015* menjelaskan bahwa, pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi cenderung monoton. Penggunaan metode yang tidak tepat oleh guru akan membuat siswa menjadi bosan dan niat siswa untuk belajar menjadi kurang.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas X SMK Brigjen Katamso Medan pada tahun 2018, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan masih perlu

ditingkatkan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pemerolehan siswa yakni hanya sekitar 65% siswa yang mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan benar.

Hasil evaluasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, dkk (2015:123) dalam jurnal *SELOKA* Vol. 4 No. 2 menjelaskan hasil menulis teks eksposisi siswa masih rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi yaitu 64,25. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang sulit.

Berdasarkan data di atas, maka diperlukan pengembangan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk menulis. Salah satu solusinya adalah mengembangkannya dengan berbasis genre. Penggunaan genre dalam menulis merupakan suatu pembelajaran yang akan menekankan pada pengenalan bentuk teks sesuai dengan karakteristiknya. Genre dalam menulis akan mengajarkan siswa tentang *defining purpose*, *context of situation (field, tenor, dan mode)*, dan *rhetorical structure* dan (Pardiyono, 2007:2). Ketiga hal tersebut merupakan langkah untuk menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Konsep genre menurut Mufliharsi dan Siti (2016:14) dalam jurnal *Deiksis* Vol. 8 No. 1, Januari 2016 dengan judul menjelaskan bahwa pendekatan genre akan menekankan siswa pada pengenalan teks dan konteks, ciri-ciri teks, dan interteks-kualitas. Penerapan genre dalam pembelajaran ataupun dalam bahan ajar akan memudahkan siswa dalam menulis.

Penerapan genre belum banyak diterapkan dalam pembelajaran menulis baik dari segi materi maupun bahan ajar yang digunakan. Penelitian Haspari (2011:123) dalam jurnal *Lensa* Vol.1 No.2 Juli-Desember 2011 mengemukakan pengajaran menulis selama ini hanya menitikberatkan pada teori tata bahasa (*grammar*) atau tata cara (*punctuation*) saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “**Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Berbasis Genre untuk Siswa Kelas X SMK Brigjend Katamso Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran belum mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis.
2. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru belum tepat.
3. Kemampuan siswa dalam menulis teks ekposisi masih rendah.
4. Belum banyak pembelajaran menggunakan pendekatan genre.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian tersebut. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar menggunakan teori Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi 5 langkah yaitu *research and information*,

develop preliminary form of product, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk. Bahan ajar yang dikembangkan adalah modul. Materi yang digunakan untuk pengembangan modul tersebut adalah materi menulis teks eksposisi. Modul yang akan dikembangkan dengan berbasis genre. Pengembangan bahan ajar ini diperuntukkan kepada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis genre pada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis genre pada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan?
3. Bagaimanakah efektivitas bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis genre pada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis genre pada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis genre pada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan.
3. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis genre pada siswa kelas X SMK Brigjend Katamso Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

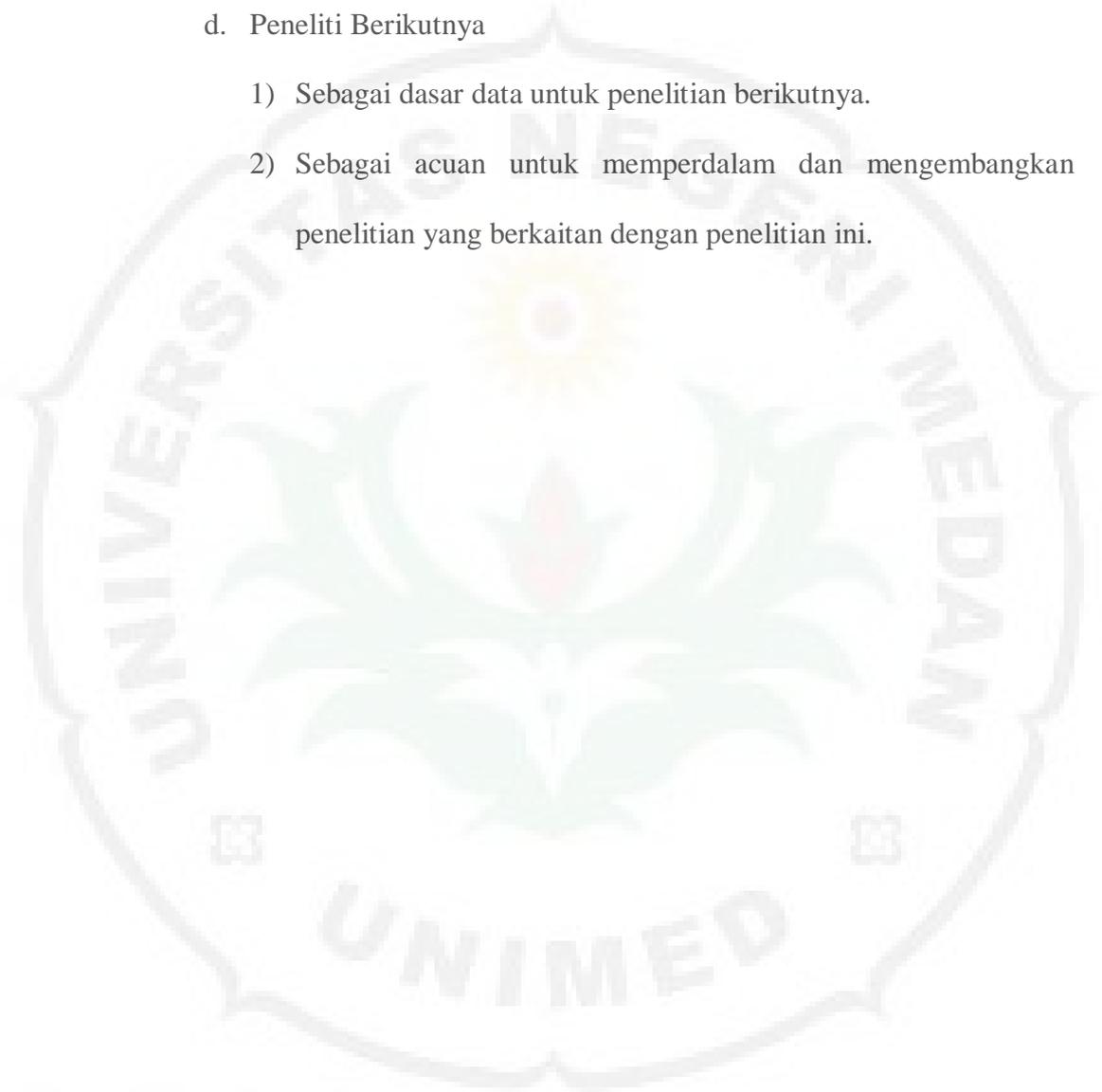
- a. Bahan ajar dengan pendekatan genre pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemahaman dan teori dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya pada teks eksposisi.
- b. Diharapkan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru
 - 1) Hasil penelitian ini memberikan pemahaman dan wawasan untuk mengembangkan keterampilan menulis.
 - 2) Sebagai solusi dalam mengembangkan bahan ajar.
- b. Siswa
 - 1) Menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis khususnya menulis teks eksposisi.
 - 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang karakteristik suatu teks.
- c. Peneliti
 - 1) Dapat mengetahui keefektifan bahan ajar.
 - 2) Menambah wawasan penulis dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Peneliti Berikutnya

- 1) Sebagai dasar data untuk penelitian berikutnya.
- 2) Sebagai acuan untuk memperdalam dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY